

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang diperoleh setiap anak dipandang sebagai salah satu hal yang mengarahkan seorang anak tumbuh menjadi insan *kamil* (manusia yang sempurna) sehingga anak memiliki kepribadian yang utuh. Berdasarkan asumsi tersebut maka dirasa pendidikan yang diperlukan anak merupakan pendidikan yang menjadikan mereka mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah khususnya terhadap hal yang akan dihadapi. Tujuan dari pendidikan ialah mampu menjadikan anak berpikir kreatif baik dalam hal menyelesaikan atau memecahkan permasalahan serta kemampuan mengkomunikasikan atau menyampaikan pikirannya. Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran yang berjalan selama ini kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Dua faktor penyebab berpikir kreatif tidak berkembang selama proses pendidikan adalah kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas, sehingga pendidik lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman pendidik mengenai metode pengajaran yang bervariasi khususnya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif.¹

Pada masa kini sistem pendidikan dunia lebih condong terhadap keterampilan otak kiri (matematika, bahasa dan ilmu-ilmu pengetahuan eksakta) daripada keterampilan otak kanan (seni, musik dan pengajaran kerampilan berpikir, terutama kerampilan pemikiran kreatif). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan perkembangan fungsi otak di mana otak kiri lebih banyak dilatih dan lebih dirangsang untuk berkembang dibandingkan otak kanan, maka yang terjadi siswa akan lebih dominan menyimpan informasi dengan jangka pendek. Belajar bukan hanya tentang mencari jawaban-jawaban, juga bukan mengetahui serpihan dan sepenggal dari keutuhan sebuah pengetahuan. Belajar tidak hanya bertujuan untuk keunggulan indeks prestasi dan nilai ujian semata. Belajar juga bukan hanya kegiatan menuliskan di atas

¹ Iyan Rosita Dewi Nur. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning.” *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Undiksa)*4.1 (2016).

papan tulis mengenai apa yang diketahui orang lain. Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan pemahaman personal siswa. Petualangan itu harus melibatkan kemampuan untuk secara terus-menerus menganalisis dan meningkatkan cara belajar.²

Pada dasarnya kegiatan belajar dapat dilakukan siapa saja, dimanapun, dan tidak terbatas waktu. Tetapi setiap orang akan mengalami belajar di sekolah yang akan memakan waktu cukup lama. Salah satu proses belajar yang dialami ialah belajar dalam kelas. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru dan diikuti seluruh siswa. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran ialah memberikan informasi dan pemahaman pada setiap individu. Maka guru memerlukan cara jitu dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Penggunaan metode dalam mengajar adalah solusi yang tepat. Selain untuk menghindari kejenuhan penggunaan metode ini dirasa dapat membantu proses penyampaian suatu materi dengan baik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

Metode mengajar ialah cara-cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Oleh karena itu metode pembelajaran sangat berperan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang diinginkan. Tentunya hal ini tidak akan jauh dari pembelajaran yang efektif, efisien, serta menyenangkan bagi siswa. Pemilihan dan penggunaan suatu metode perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian dan keefektifan metode tersebut untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menyebabkan kurangnya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran cenderung bersifat satu arah saja (*teacher*

² Ulfa Putri Hasyimiyah. "33. *Pembelajaran Hafalan Terjemah Surat Pendek dalam al-Qur'an dengan Metode Super Memory System Untuk meningkatkan Daya Ingat siswa-Siswi MI/SD.*" Prosiding Bimbingan Konseling (2018): hal 289

centered). Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa mudah bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³ Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan memiliki kelebihan yang menonjol diantara makhluk lain yang Tuhan ciptakan. Kesempurnaan dan kelebihan tersebut terletak pada kekuatan otak yang dapat dimanfaatkan dengan baik, yang menjadikan manusia dapat berfikir dan membangun peradaban. Struktur serta bagian otak yang mampu mengarahkan manusia untuk berbuat baik, berpikir kreatif, dan mengembangkan diri.⁴

Super memory system (SMS) adalah suatu metode yang simpel, mudah dan sederhana untuk meningkatkan daya ingat siswa. Metode ini juga dapat mempermudah para guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena metode ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja otak, terutama dalam hal mengingat. Dengan meningkatnya daya ingat siswa maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.⁵ *Super Memory System* adalah suatu metode pembelajaran guna meningkatkan daya ingat dan memberi kemudahan pada guru saat mengajar atau melakukan proses pembelajaran. *Super Memory System* merupakan pintasan terbaru pada proses mengingat serta menghafal, dimana di dalam *Super Memory System* ini terdapat berbagai teknik menghafal yang berfungsi untuk meningkatkan daya ingat dengan cepat dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini terjadi karena dilibatkannya otak kanan dalam proses mengingat.⁶

Dalam metode Super Memory System ini terdapat berbagai macam teknik. Seperti diantaranya (1) Teknik Sistem Cerita: teknik yang menggunakan pembuatan cerita dengan cara menggabungkan dua atau lebih dari kata kunci, (2) Teknik Pasak Lokasi: memasang kata kunci di tempat-tempat yang strategis, (3) Teknik Akrostik: menghafal dengan mengurutkan kata, (4)

³ Kartika Asmarani. “Efektivitas metode Mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas IX SMP Negeri 2 satu atap sluke pada mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 2012/1013”. Diss. Universitas Negeri Semarang: 2013). Hal 7

⁴ Chairul Anwar. “Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan filosofis”. Sukapres. (Yogyakarta: 2017). Hal 6-7.

⁵ Indra Johari. “Implementasi Metode Super Memory System dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas X di MA Al-Muhajirin Bandar Sakti Lampung Utara”. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019. Hal 6

⁶ Sa’adah. “Studi Implementasi Super Brain Memory dalam Menghafal al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Bangil.” *JIE (Journal Of Islamic Education)* 2.2 (2018): hal 195-204

Adapun di SMKN 02 Sukorejo ada salah seorang guru yang menerapkan metode *Super Memory System* ini. Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dirasa cukup bervariasi. Hal ini juga diungkapkan oleh guru dan siswa. Beberapa metode yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, *problem solving*, *discovery*, dan *Super Memory System*. Adakalanya sebelum menggunakan suatu metode pembelajaran guru akan terlebih dahulu melihat kondisi kelas. Apakah akan memungkinkan untuk diterapkan atau tidak. Maka disini guru harus memiliki opsi metode lain jika metode sebelumnya dirasa kurang efektif untuk diterapkan.

Metode *Super Memory System* ini dirasa patut untuk dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain menghindari siswa bosan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan siswa. Metode *Super Memory* ini mengajak siswa untuk berhafal dengan tanpa kesadaran. Karena menghafal sendiri juga merupakan hal yang kurang disukai dan juga kurang efektif apabila tidak di bentuk dengan rupa yang menarik. *Super Memory System* ini juga mengajak siswa agar dapat menggali dengan mudah informasi yang telah di dapat siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah, diantaranya:

1. Proses pembelajaran bersifat satu arah, hal ini terlihat dari kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa.
2. Kurangnya muncul pertanyaan, baik itu dari guru maupun siswa.
3. Banyak siswa yang bersifat acuh terhadap guru yang menjelaskan, hal ini karena siswa merasa bosan pada tata cara pembelajaran yang ada.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Super Memory System* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 02 Sukorejo?

2. Bagaimana daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 02 Sukorejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perumusan masalah tersebut, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Super Memory System* pada mata pelajaran pai kelas X di SMKN 02 sukorejo.
2. Untuk mengetahui daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di smkn 02 sukorejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1. Siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam segi pikiran, emosional, dan perilaku.
2. Siswa dapat mudah mengetahui dan memahami materi pembelajaran.
3. Meningkatkan antusias siswa dalam menghafal dan berlaku dalam jangka panjang.
4. Siswa dapat merasa lebih nyaman serta semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

1. Pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien lewat perhatian guru terhadap metode yang digunakan pada setiap sub bab yang akan diajarkan khususnya penggunaan metode pembelajaran super brain memory.
2. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak sampai merasakan jenuh saat mengikutinya.

c. Bagi orang tua

1. Dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak perlu mengulang sesuatu pembelajaran yang telah disampaikan kepada anak.

2. Orang tua merasa bangga karena anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan paham terhadap materi-materi yang diajarkan di sekolah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan sesuatu yang jelas, mudah dipahami, serta menghindari persepsi yang salah maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah dalam proposal ini, diantaranya:

1. Implementasi: Secara sederhana arti dari Implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan. Sebagaimana dalam kamus bahasa Indonesia yang juga berarti penerapan. Browne dan Widovsky mengatakan “Implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Dari pengertian-pengertian sebelumnya Implementasi berarti sebuah aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme dalam sebuah sistem. Arti dari mekanisme ini ialah suatu kegiatan yang disusun secara rinci dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.⁷
2. Metode *Super Memory System*: metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat system yang berguna untuk meningkatkan daya ingat serta mempermudah para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Super Memory System* merupakan terobosan baru dalam proses mengingat dan menghafal, dimana dalam *Super memory System* ini memuat teknik-teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan, dilibatkannya otak kanan dalam proses mengingat.⁸
3. Meningkatkan Daya Ingat: suatu semangat yang menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Suatu semangat yang besar untuk segera bertindak dan tidak mau menunda.⁹ Sedangkan Daya merupakan kemampuan melakukan sesuatu atau tindakan dan ingat berarti berada dalam pikiran.¹⁰ Daya ingat berarti kemampuan

⁷ Arinda Firdianti. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”. Gre Publishing. (lampung:2018). Hal 19

⁸ Sa’adah. “*Studi Implementasi Super Brain Memory dalam Menghafal al-Qur’an Hadits di MAN Bangil*”. JIE (Journal of Islamic Education)2.2(2018).

⁹ Peter Garlans Sina. “*Mindset Is Power: dari Pembelajar Menuju Agent of Change*”. Guepedia.

¹⁰ Rudi Novindra. “*Ingatan, Lupa dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran*.” Jurnal Pendidikan Rokania 4.1 (2019): hal 21

mengingat kembali. Maka meningkatkan daya ingat merupakan kegiatan atau usaha untuk memaksimalkan kinerja otak dalam mengingat terhadap beberapa hal, diantaranya informasi yang pernah diterima, pengalaman yang pernah dilakukan, dan lain-lain.

4. Materi PAI: mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok, tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran yang lain dan bertujuan untuk membentuk moral dan karakter siswa.¹¹

¹¹ Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*. IAIN Pontianak Press. (Pontianak).